

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada rentang kehidupan manusia terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui mulai dari sejak lahir sampai meninggal. Dalam setiap tahapan perkembangan tersebut terdapat tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu untuk mampu melalui setiap tugas tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Super (Isaacson & Brown, 2010) bahwa dalam setiap tahap-tahap terdapat tugas-tugas yang harus dipenuhi. Remaja berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi yang melibatkan proses-proses seperti: kristalisasi dari pemenuhan tahap pertumbuhan, spesifikasi pilihan terkait pekerjaan dan implementasi dari ide-ide menjadi tindakan. Sedangkan menurut Havighurst (Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir. Seligman (1994) mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu.

Menurut Conger (dalam Marliyah, 2004), salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir. Super (Savickas, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Pentingnya pendidikan harus bisa dirasakan oleh setiap manusia, untuk itu perlunya mengenyam pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan sejatinya tidak harus berawal

dari ketika peserta didik memasuki gerbang sekolah dasar atau pendidikan formal, melainkan dari pendidikan informal dan non-formal. Menurut Faisal (Suprianto, 2007) mengatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan.

Seligman (1994) mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu.

Menurut Conger (Marliyah, 2004) salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.

Super (dalam Sharf, 1992) mengartikan orientasi karir sebagai "*readiness of individuals to make good choices*", yang berarti kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat. Super menambahkan orientasi karir merupakan arah kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir dimasa depan.

Remaja mulai membuat rencana karir dengan eksplorasi dan mencari informasi berkaitan dengan karir yang diminati. Setelah remaja mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal (11 tahun – dewasa) yaitu tahap dimana mereka sudah dapat berpikir secara abstrak. Pada fase ini

mereka mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan jurusan dalam cara yang sistematis. Tahapan usia ini adalah masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistik pada remaja. Sejalan dengan perkembangan karir tersebut, proses karir telah muncul pada usia sekolah yaitu ketika anak-anak mulai mengembangkan minatnya dan adanya pemahaman keterkaitan antara kemampuan dengan karir dimasa depan.

Sekolah memainkan peran penting dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dalam masyarakat, meninggalkan sekolah dipandang berbahaya bagi remaja (dalam Lee & Burkam, 2003).

Remaja dalam membuat Keputusan membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu peserta didik mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. (Setiyowati, 2015)

Creed, Patton, dan Prideaux, (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada role model karir maka minat dan aspirasi peserta didik berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikiranya

dan terbatas. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat peserta didik memilih sesuai apa yang diketahui.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK dan 4 orang peserta didik yang duduk di kelas XI menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka. Dan juga hobi mereka. Banyak dari peserta didik sudah mengerti konsep dan karir mereka seperti apa ke depannya. Juga mereka sudah memutuskan setelah lulus sekolah apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru BK SMK 3 Muhammadiyah Purwokerto, peserta didik kelas XI SMK 3 Muhammadiyah Purwokerto telah siap untuk bekerja. Hanya ada 20 peserta didik yang menginginkan untuk melanjutkan kuliah. Dan peserta didik yang ingin melanjutkan kuliah adalah dari jurusan dengan *basic* kesehatan. Untuk jurusan lain, peserta didiknya telah siap untuk bekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada Perbedaan Orientasi Karir Antara Peserta didik SMA dengan Peserta didik SMK ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji bagaimana Perbedaan Orientasi Karir Antara Peserta didik SMA dengan Peserta didik SMK.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para psikolog, orang tua, dan masyarakat. Hal ini diharapkan bisa membantu remaja untuk berkembang secara lebih tepat dan efektif. Juga membantu orang tua untuk mendukung anaknya bersekolah. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.